

## **BAB II**

### ***EVERYONE IS A TEACHER HERE DAN HASIL BELAJAR***

#### **A. Tinjauan tentang Belajar dan Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Belajar**

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>1</sup>

Menurut Burton, dalam sebuah bukunya “*The Guidance of Learning Activities*”, merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

Menurut Hilgard dan Bower, dalam bukunya “*Theories of Learning*” (1975) mengemukakan: “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kelelahan, pengaruh obat, kematangan dan keadaan-keadaan saat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).<sup>3</sup>

Menurut Clifort T Morgan, yang di kutip oleh Mustaqim mengatakan belajar adalah “*learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*” belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), Cet. 5, hlm. 2.

<sup>2</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. 3, hlm 35

<sup>3</sup> Chalidjah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), Cet 1. hlm. 85.

<sup>4</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang, Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 39.

Menurut Gagne, dalam buku “*The Conditions of Learning*” menyatakan bahwa: “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi tadi”.<sup>5</sup>

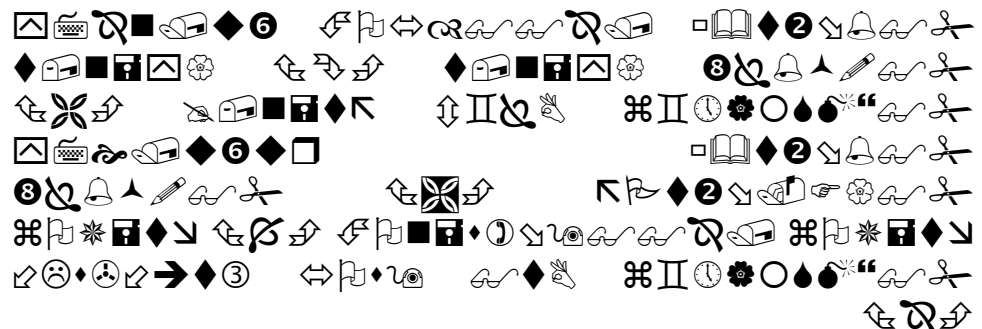
Menurut Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid dalam kitab *At-Tarbiyatul wa Thurukut Tadris* pengertian belajar yaitu:

إِنَّ التَّعَلَّمَ هُوَ تَغْيِيرٌ فِي ذَهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يُطْرَأُ عَلَى حُبْرَةٍ سَابِقَةٍ فَيَحْدُثُ فِيهَا تَغْيِيرًا جَدِيدًا<sup>6</sup>

Sesungguhnya belajar adalah usaha untuk merubah diri pelajar yang didasari dengan pengalaman yang telah diterima sehingga terjadi perubahan baru bagi diri pelajar.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau aktivitas untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berhubungan dengan belajar, sebagaimana terdapat dalam Q.S Al-‘Alaq/96 ayat 1-5



Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q.S. Al ‘Alaq/96: 1-5).<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Chalidjah Hasan, *Op. Cit.*, hlm. 86.

<sup>6</sup> Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, *at Tarbiyah wa Thuruk at Tadris*, Juz 1, (Mesir: Darul Ma'arif, 1968), hlm. 169.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syamil Putra Cipta Media, 1987), hlm. 597.

Dalam ayat di atas Tuhan yang telah menjadikan alam ini kuasa menjadikan engkau (Muhammad) seorang yang pandai membaca, walaupun engkau (Muhammad) tak pernah mempelajarinya sebelum ini.<sup>8</sup>

## 2. Ciri-Ciri Belajar

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:

### a. Perubahan Intensional

Perubahan yang terjadi berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan.<sup>9</sup>

### b. Perubahan Positif dan Aktif

Perubahan Positif berarti baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Sedangkan perubahan aktif berarti tidak terjadi dengan sendirinya.

### c. Perubahan Efektif dan Fungsional

Perubahan efektif, yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan fungsional berarti ia relatif menetap dan ada setiap saat apabila dibutuhkan.<sup>10</sup>

### d. Perubahan bersifat permanen

Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya.

### e. Perubahan perilaku secara keseluruhan

Perubahan perilaku belajar bukan sekedar memperoleh pengetahuan, tetapi memperoleh pula perubahan dalam sikap dan ketrampilannya.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqy, *Tafsir Al Qur'anul Majid An Nur*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1995), Cet. 2. hlm. 4432.

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet 12. hlm. 116

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 117.

<sup>11</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), Cet.1. hlm. 65.

- f. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*).
- g. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.<sup>12</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip belajar dapat diartikan sebagai pandangan-pandangan mendasar dan dianggap penting yang dijadikan sebagai pegangan dalam melaksanakan kegiatan belajar. Prinsip belajar bermanfaat untuk memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar para siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Beberapa prinsip belajar yang dapat dijadikan pegangan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan diyakini memberikan pengaruh bagi pencapaian hasil belajar. Diantara prinsip-prinsip itu adalah:

#### a. Prinsip Perhatian dan Motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat dan mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup>

#### b. Prinsip Kematangan Jasmani dan Rohani

Kematangan jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Kematangan rohani artinya telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Baharuddin dkk, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 15-16.

<sup>13</sup> Aunurrahman, *Op. Cit.*, hlm. 114.

<sup>14</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), Cet. 4, hlm. 51.

c. Prinsip Keaktifan

Keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari, dan dikembangkan dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional, dan fisik jika dibutuhkan.<sup>15</sup>

d. Prinsip Keterlibatan Langsung

Dalam keadaan ini siswa tidak hanya sekedar aktif mendengar, mengamati dan mengikuti, akan tetapi terlibat langsung di dalam melaksanakan suatu percobaan, peragaan atau mendemonstrasikan sesuatu.

e. Memiliki Kesiapan

Dalam hal ini kesiapan yang di maksud adalah kesiapan fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar.

f. Memahami Tujuan

Belajar tanpa memahami tujuan dapat menimbulkan kebingungan pada orangnya hilang kegairahan, tidak sistematis, atau asal ada saja.<sup>16</sup> Orang yang belajar tanpa tujuan ibarat kapal berlayar tanpa tujuan terombang-ambing tak tentu arah yang di tuju sehingga akhirnya bisa terlanggar batu karang atau terdampar ke suatu pulau.

g. Prinsip Pengulangan

Belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang meliputi daya berfikir, mengingat, mengamati, menghafal, menanggapi dan sebagainya.<sup>17</sup> Prinsip ini berdasarkan pada teori belajar klasik yang memberikan dukungan paling kuat terhadap prinsip belajar pengulangan.

---

<sup>15</sup> Aunurrahman, *Op. Cit.*, hlm. 119.

<sup>16</sup> Dalyono, *Op. Cit.* hlm. 53.

<sup>17</sup> Aunurrahman, *Op. Cit.*, hlm. 123.

#### h. Ulangan dan Latihan

Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan.<sup>18</sup> Bagaimanapun pintarnya seseorang ia harus mengulang pelajarannya atau berlatih sendiri di rumah agar bahan-bahan yang dipelajari tambah meresap dalam otak, sehingga tahan lama dalam ingatan.

### 4. Teori Belajar

Menurut pandangan psikologi secara garis besar terdapat tiga rumpun teori belajar yaitu:

#### a. Teori disiplin mental

Menurut rumpun psikologi ini individu memiliki kekuatan, kemampuan, atau potensi-potensi tertentu.<sup>19</sup> Jadi seorang siswa mempunyai kekuatan sendiri untuk mencari, menemukan dan mengembangkan dirinya sendiri. Pendidik tidak perlu terlalu turut campur mengatur anak, biarkan dia belajar sendiri, yang penting perlu diciptakan situasi belajar yang rileks, menarik dan bersifat alamiah.

#### b. Teori *Behaviorisme*

Menurut teori ini tingkah laku manusia tidak lain dari suatu hubungan antara perangsang-jawaban atau stimulus-respons.<sup>20</sup> Pembentukan hubungan stimulus-respons dilakukan melalui ulangan-ulangan. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang sangat erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulasinya.

#### c. Teori Cognitive-Gestalt-Field

Teori ini sangat menekankan pengamatan dan problem solving, dari pengamatannya teori ini menyedalkan penggunaan metode menghafal di sekolah, dan menghendaki agar murid belajar dengan pengertian

---

<sup>18</sup> Dalyono, Op. Cit. hlm. 54.

<sup>19</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. 5, hlm. 167.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 168.

atau pemahaman bukan hafalan akademis.<sup>21</sup> Menurut para ahli kognitif individu merupakan partisipan aktif dalam proses memperoleh dan menggunakan pengetahuan.<sup>22</sup>

## 5. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk menjadikan orang lain belajar. Menurut Gagne sebagaimana yang dikemukakan oleh Margaret E. Bell Gredler bahwa istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal.<sup>23</sup> Pengertian ini berarti pembelajaran merupakan proses yang sengaja direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan bagi terjadinya proses belajar.

Menurut Mulkan memahami pembelajaran sebagai aktifitas guna menciptakan kreativitas siswa. Dari pendapat ini dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang diusahakan dengan tujuan agar seseorang dapat melakukan aktifitas belajar.

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa.

## 6. Tujuan Pembelajaran

Dalam pemberian arti tujuan pembelajaran para ahli pembelajaran memberikan definisi diantaranya adalah:

- a. Robert F. Mager (1962) memberikan tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.

---

<sup>21</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : ALFABETA, 2003), hlm. 46.

<sup>22</sup> Nana Syaodih, *Op. Cit.*, hlm. 170.

<sup>23</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), Cet. 1, hlm. 162.

- b. Edwar L. Dejnozka dan David E. Kapel (1977) memandang bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diterapkan.
- c. Fred Percival dan Henry Ellington (1984) memberikan pengertian tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau ketrampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.<sup>24</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ketiganya mempunyai pendapat yang sama karena unsur-unsur yang dipakai untuk merumuskan definisi dan cara perumusannya sama.

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.

Tujuan pembelajaran pada masa lalu tampak lebih mengutamakan pada pentingnya penguasaan bahan bagi siswa dan pada umumnya yang dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Namun seiring dengan pergeseran teori dan cara pandang dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran yang semula lebih memusatkan pada penguasaan bahan, selanjutnya bergeser menjadi penguasaan kemampuan siswa atau biasa dikenal dengan sebutan penguasaan kompetensi.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Benyamin S. Bloom bahwa tujuan pembelajaran mencakup tiga ranah atau kawasan yaitu: kawasan kognitif, efektif dan psikomotorik.<sup>25</sup> Dimana masing-masing ranah mempunyai tingkatan sendiri.

---

<sup>24</sup> Hamzah B. Uno, *perencanaan pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Cet. 4, hlm. 35.

<sup>25</sup> *Ibid.*,



## B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana, “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.<sup>26</sup>

Dengan asumsi bahwa hasil belajar ditandai dengan perubahan seluruh aspek tingkah laku bukan hanya satu aspek atau satu macam tingkah laku saja.

Benjamin S. Bloom dan kawan-kawannya berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis *domain* atau ranah yang melekat pada diri peserta didik, yaitu (1) Ranah proses berpikir (*cognitive domain*), (2) Ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan (3) Ranah ketrampilan (*psychomotor domain*). Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga domain atau ranah itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar

#### a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi.<sup>27</sup> Keenam jenjang tersebut antara lain pengetahuan, pemahaman, penerapan/aplikasi, analisis, sintesis dan penilaian atau evaluasi.

#### b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang meliputi lima jenjang kemampuan yaitu: menerima,

---

<sup>26</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), Cet.1. hlm 22.

<sup>27</sup> Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. 1, hlm. 49

menjawab, menanggapi, menilai, mengorganisasikan atau mengatur dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai.<sup>28</sup>

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif. Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya

Ranah psikomotor ini terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan motorik, yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola dan kreativitas.<sup>29</sup>

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar peserta didik.

Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark dalam bukunya *Cognitive Prescriptive Theory and Psycho Educational Design*, bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet 5, hlm. 117-118.

<sup>29</sup> Anas Sudiyono, *Op. Cit.*, hlm. 57-58.

<sup>30</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2009) Cet. 10, hlm. 39.

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu diantaranya adalah:

a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, yang digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

1) Faktor-faktor non-sosial dalam belajar

Faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, misalnya: keadaan udara, cuaca, waktu, tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar dan sebagainya.<sup>31</sup>

2) Faktor-faktor sosial dalam belajar

Faktor-faktor sosial di sini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun tidak langsung hadir. Jadi dapat dikatakan kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, sangat mengganggu belajar.<sup>32</sup>

b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, yang di golongan menjadi dua yaitu:

1) Faktor-faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Keadaan fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif bagi kegiatan belajar seseorang.

2) Faktor-faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah:

---

<sup>31</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 233.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 234.

a) kecerdasan/ inteligensi peserta didik

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan kegiatan belajar peserta didik. Motivasi adalah yang mendorong peserta didik ingin melakukan kegiatan belajar.<sup>33</sup>

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan memegang beberapa kegiatan.<sup>34</sup>

d) Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek, orang, peristiwa, dan sebagainya.

e) Bakat

Secara umum bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.<sup>35</sup>

Hal yang mendorong aktivitas belajar merupakan alasan dilakukannya perbuatan belajar. Menurut Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Baharuddin dkk., *Op. Cit.*, hlm. 22.

<sup>34</sup> Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 57.

<sup>35</sup> Baharuddin dkk., *Op. Cit.*, hlm. 25.

- a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas;
- b) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju;
- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman;
- d) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran;
- e) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.

Maslow mengemukakan motif-motif untuk belajar itu adalah:

- a) Adanya kebutuhan fisik;
- b) Adanya kebutuhan akan rasa aman, bebas dari kekhawatiran;
- c) Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain;
- d) Sesuai dengan sifat untuk mengemukakan atau menyetengahkan diri.<sup>36</sup>

### 3. Alat Untuk Mengukur Hasil Belajar

Untuk dapat menentukan tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Untuk itu alat yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Secara umum ada dua yaitu:

#### a. Tes

Menurut Djemari dalam buku *Evaluasi Program Pembelajaran* karya Eko Widoyoko, tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes dapat juga diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.<sup>37</sup>

Dengan alat pengukur berupa tes, maka orang akan berhasil mengetahui adanya perbedaan antara individu. Karena adanya aspek psikis yang berbeda, sehingga membedakan individu yang satu dengan individu yang lain.

---

<sup>36</sup> Sumardi Suryabrata, *Op.Cit.*, hlm. 237.

<sup>37</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), Cet. 1, hlm. 45-46.

b. Non Tes

Penilaian hasil belajar tidak hanya dilakukan dengan tes, tetapi juga dapat dilakukan melalui alat atau instrumen pengukuran bukan tes, seperti pedoman observasi, skala sikap, daftar cek dan catatan anecdotal.<sup>38</sup>

Dengan teknik non tes maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (observasi), dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen. Teknik non-tes ini pada umumnya peranannya adalah untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah afektif dan ranah psikomotorik.

## C. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

### 1. Pengertian Aqidah Akhlak

Secara etimologis aqidah berakar dari kata '*aqoda*-*ya*'*qidu*-*'aqidatan*. '*aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata '*aqdan* dan *aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.<sup>39</sup>

Sedangkan aqidah secara terminologis sebagaimana yang dikatakan oleh Abu Bakar Jabir al-Jazairy aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah.<sup>40</sup>

Sedangkan akhlak secara etimologis bentuk jamak dari khuluk yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>41</sup> Akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm 103.

<sup>39</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam,1993)Cet. 2, hlm. 1

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 2

<sup>41</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam,2007)Cet. 9, hlm. 1.

hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara sesama manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta.

Sedangkan menurut terminologis akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.<sup>42</sup>

Dalam keseluruhan ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Rasulullah saw menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya. Sebagaimana hadits nabi yang berbunyi

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُتَّقِ اللَّهَ وَخَيْرًا أَوْ لِيَصُومْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ (رواه البخاري ومسلم)

Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata yang baik atau diam. Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tetangganya. Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tamunya.

(HR. Bukhari dan Muslim).<sup>43</sup>

## 2. Tujuan Aqidah Akhlak

Rosulullah saw menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok Risalah Islam. Beliau bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR. Baihaqi).<sup>44</sup>

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 2

<sup>43</sup> Al-Imam Abu Abdillah Muhammad dkk, *Sahih al-Bukhari*, Juz IV, (Beirut Libanon: Dar al-Fikr, 1410 H/1990 M), hlm. 63.

<sup>44</sup> Imam Baihaqi, *Syua'bul Iman*, Juz VI, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990), hlm. 231.

Mata pelajaran Aqidah-Akhlak bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.

### **3. Ruang Lingkup Materi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Banin Plosorejo**

Secara umum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Aqidah-Akhlak, Fikih, dan Tarikh (sejarah) kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi.

Al-Qur'an-Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber aqidah-akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Aqidah atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari aqidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari aqidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari'ah/fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya.



Mata pelajaran Aqidah-Akhlak di MTs Tarbiyatul Banin Plosorejo adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari aqidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, sampai iman kepada Qadla dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-Asma' al-Husna dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Banin Plosorejo memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek aqidah terdiri atas dasar dan tujuan aqidah Islam, sifat-sifat Allah, Al-Asma al-Husna, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, Hari Akhir serta Qadha Qadar.
- b. Aspek Akhlak terpuji yang terdiri atas bertauhid, ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qana'ah, tawadlu', husnudz dzon, tasamuh dan ta'awun berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja.
- c. Aspek Akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaaq, ananiah, putus asa, ghadhab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.

#### **D. Strategi *Everyone is a Teacher Here* dan Penerapannya dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Dalam proses pembelajaran aqidah akhlak banyak sekali Strategi yang dapat digunakan, dimana setiap strategi maupun metode belajar, mempunyai kelebihan dan kekurangan. Strategi maupun metode yang baik untuk suatu pokok bahasan belum tentu tepat untuk suatu pokok bahasan yang lain. Dalam hal ini penulis menyoroti strategi yang digunakan dalam mata pelajaran aqidah akhlak pada materi pokok akhlak terpuji kepada diri sendiri dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here*.

##### **1. Pengertian Strategi *everyone is a teacher here***

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>45</sup> Strategi-strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berfikir yang digunakan oleh siswa dalam mempengaruhi hal-hal yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif.

Arti penting strategi pembelajaran adalah kunci peningkatan jaminan kualitas pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif merupakan satu alternatif yang memungkinkan untuk melakukan kontekstualisasi guna menciptakan partisipasi aktif peserta didik.<sup>46</sup> Para ahli mendefinisikan strategi belajar sebagai berikut:

- a. Michael Pressley menyatakan strategi belajar adalah operator-operator kognitif meliputi dan terdiri atas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar)
- b. Sulistyono mendefinisikan strategi belajar sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif, dan lebih mudah ditransfer ke dalam situasi yang baru.<sup>47</sup>

Dengan strategi diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah

---

<sup>45</sup> Trianto, *Op. Cit.*, hlm. 139.

<sup>46</sup> Bermawi Munthe, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insani Madani, 2009), hlm. 54.

<sup>47</sup> Trianto, *Op. Cit.*, hlm. 140.

interaksi edukatif. Dalam interaksi ini, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing. Oleh karenanya strategi mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Strategi *everyone is a teacher here* merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap peserta didik yang lain. Adapun langkah-langkahnya yaitu

- a. Guru membagikan kertas kosong kepada siswa untuk menuliskan sebuah pertanyaan
- b. Guru mengumpulkan kertas-kertas yang telah diisi siswa, dikocok dan dibagikan kembali secara acak kepada masing-masing siswa dan diusahakan pertanyaan tidak kembali kepada yang bersangkutan.
- c. Guru meminta siswa membaca pertanyaan di kertas masing-masing, sambil memikirkan jawabannya.
- d. Guru meminta sukarelawan untuk membacakan pertanyaan yang sudah ada di tangannya dan memberikan jawaban atau penjelasan dari pertanyaan tersebut.
- e. Guru memberikan kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibacakan tersebut.<sup>48</sup>

Tujuan penerapan strategi ini adalah membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah.<sup>49</sup>

## 2. Kelebihan dan kekurangan Strategi *everyone is a teacher here*

Kelebihan dari metode *everyone is a teacher here* diantaranya adalah:

- a. Peserta didik dapat aktif secara keseluruhan dalam proses kegiatan belajar mengajar
- b. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan pola berfikir secara mandiri tanpa bantuan orang lain
- c. Dapat mengungkapkan keinginan yang sebenarnya dari siswa melalui ide dan perasaannya

---

<sup>48</sup> Mel Silberman, *Loc.Cit.*, hlm. 171.

<sup>49</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), Cet. 1. hlm. 74.

- d. Mengembangkan refleksi dan komentar siswa terhadap respon siswa lain maupun guru
- e. Mengukur pemahaman individu peserta didik

Sedangkan kekurangan dari metode ini diantaranya adalah:

- a. Pertanyaan yang dibuat peserta didik belum tentu dapat dijawab siswa yang lain
- b. Peserta didik cenderung membuat pertanyaan yang hanya mudah dipahami sehingga materi yang dianggap sukar belum bisa dikuasai siswa secara keseluruhan.
- c. Materi yang harus dipelajari dan dipahami belum seluruhnya dapat dicapai peserta didik.

### **3. Langkah penerapan Strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi pokok akhlak terpuji kepada diri sendiri**

Penerapan strategi *everyone is a teacher here* pada materi pokok akhlak terpuji kepada diri sendiri kelas VIII MTs Tarbiyatul Banin Plosorejo ditempuh dengan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Pertemuan sebelum diterapkan strategi ini guru menerangkan mengenai pengertian serta memberikan contoh dari tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, dan qana'ah
- b. Guru memberikan waktu berfikir kepada siswa terkait materi yang belum dipahami
- c. Guru membagikan kertas kosong kepada siswa untuk menuliskan sebuah pertanyaan terkait materi tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, dan qana'ah.
- d. Guru mengumpulkan kertas-kertas tersebut, dikocok dan dibagikan kembali secara acak kepada masing-masing peserta dan diusahakan pertanyaan tidak kembali kepada yang bersangkutan.
- e. Guru meminta siswa membaca pertanyaan di kertas masing-masing, sambil memikirkan jawabannya.

- f. Guru meminta sukarelawan untuk membacakan pertanyaan yang sudah ada di tangannya dan memberikan jawaban atau penjelasan dari pertanyaan tersebut.
- g. Guru memberikan kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibacakan tersebut.